

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sekolah dasar memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai penghubung utama antara sekolah dan orang tua dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Komunikasi yang terjalin secara optimal antara guru dan orang tua terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat kerja sama dalam mendukung perkembangan peserta didik (Putri, 2021). Selain itu, komunikasi yang berkelanjutan memungkinkan orang tua memahami proses pembelajaran anak sekaligus memberikan dukungan yang optimal di lingkungan keluarga (Hernández, 2021). Penelitian (Sulistyo dan Rachmadyanti, 2025) juga menegaskan bahwa peran guru sebagai komunikator utama dengan orang tua di sekolah dasar berkontribusi terhadap terciptanya kolaborasi pendidikan yang positif melalui komunikasi langsung maupun media digital.

Dalam praktik pendidikan, guru dituntut memiliki strategi komunikasi yang terencana agar informasi pembelajaran dapat diterima dan dipahami secara tepat oleh orang tua. Strategi tersebut mencakup kejelasan penyampaian pesan, pemilihan media komunikasi yang sesuai, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan orang tua memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua terhadap proses belajar siswa (Ulum, H. 2025). Penelitian oleh (Aushofia dan Tejaningsih, 2025) menegaskan bahwa guru melakukan upaya strategis seperti pendekatan empatik, komunikasi dua arah, serta penyampaian pesan secara jelas dan menarik agar orang tua memahami informasi mengenai perkembangan anak secara optimal. Selain itu, penelitian (Ulum, H. 2025) menemukan bahwa komunikasi yang intensif dan terencana antara

guru dan orang tua, khususnya saat pembelajaran jarak jauh, dapat mengoptimalkan proses belajar siswa dan mengurangi kemungkinan miskomunikasi dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola komunikasi menjadi bagian penting dari kompetensi profesional guru sekolah dasar.

Namun, komunikasi antara guru dan orang tua tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kesalahpahaman informasi pembelajaran. Kesalahpahaman tersebut dapat terjadi akibat penyampaian pesan yang kurang jelas, perbedaan persepsi, keterbatasan ruang penjelasan dalam pesan tertulis, serta kebiasaan orang tua yang hanya membaca sekilas informasi yang disampaikan melalui media digital (Suprihandari, 2025). (Nur'aeni, 2022) juga menyatakan bahwa perbedaan tingkat literasi digital orang tua dapat meningkatkan risiko salah tafsir terhadap informasi yang disampaikan secara daring. (Cholimah, 2025) menyatakan bahwa sebagian besar orang tua menghadapi tantangan serius dalam memahami informasi digital karena kurangnya literasi digital yang memadai sehingga mereka kesulitan menangkap pesan yang disampaikan melalui platform daring; temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap literasi digital dapat memicu kesalahpahaman komunikasi dan menyulitkan orang tua dalam menangkap informasi pembelajaran yang diberikan guru di era digital.

Perkembangan teknologi komunikasi digital turut memperkuat tantangan tersebut. Saat ini, guru banyak memanfaatkan media digital seperti grup WhatsApp kelas, pamflet daring, dan media sosial sekolah untuk menyampaikan informasi pembelajaran (Johari, 2022). Penggunaan media digital memang mempercepat penyampaian informasi dan memperluas keterlibatan orang tua, namun juga berpotensi menimbulkan miskomunikasi apabila pesan tidak dikelola secara terstruktur (Johari, 2022). Penelitian Wasserman dan (Wasserman dan

Zwebner 2017) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp dalam komunikasi guru orang tua meskipun mempermudah penyampaian pesan, perlu adanya batasan dan manajemen konten yang jelas agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman dan beban kerja guru. (Hsu, 2023) menegaskan bahwa komunikasi digital yang tidak jelas dan tidak konsisten dapat menurunkan kepercayaan orang tua serta menimbulkan kebingungan dalam memahami kegiatan dan kebijakan pembelajaran.

Di sisi lain, komunikasi yang optimal seharusnya bersifat dua arah, sehingga orang tua memiliki ruang untuk bertanya, memberikan umpan balik, dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak. (Wardah, 2025) menyebutkan bahwa komunikasi yang responsif dan inklusif mampu meningkatkan partisipasi orang tua serta memperkuat kolaborasi pendidikan. Tanpa strategi komunikasi yang tepat, interaksi digital justru berpotensi memperbesar risiko kesalahpahaman informasi antara guru dan orang tua. Penelitian oleh (Sulistyo, 2025) menunjukkan bahwa komunikasi yang bersifat dua arah, terbuka, dan intens antara guru dan orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter sosial siswa serta dalam memahami kebutuhan pembelajaran anak.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam pemanfaatan media digital sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman informasi pembelajaran. Penelitian (Sulistyo, 2025) menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua di sekolah dasar dilakukan melalui pertemuan langsung serta media digital seperti WhatsApp. Namun, perbedaan cara orang tua memahami pesan yang disampaikan guru menyebabkan informasi pembelajaran tidak selalu diterima secara seragam. Temuan ini menunjukkan bahwa

pola komunikasi guru masih memerlukan strategi yang lebih terstruktur agar pesan pembelajaran dapat dipahami secara konsisten oleh seluruh orang tua.

Penelitian (Abubakari, 2024) mengungkapkan bahwa persepsi guru dan orang tua terhadap penggunaan media sosial dalam komunikasi pendidikan memengaruhi efektivitas penyampaian informasi. Perbedaan harapan dan kebiasaan dalam menggunakan media digital berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap pesan pembelajaran yang disampaikan guru. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya strategi komunikasi digital yang jelas agar orang tua dapat memahami informasi pembelajaran dengan tepat.

Sementara itu, (Pratiwi, 2025) menemukan bahwa dalam konteks pembelajaran jarak jauh, kurangnya strategi komunikasi interpersonal dari guru menyebabkan sebagian orang tua mengalami kebingungan dalam memahami instruksi dan informasi pembelajaran yang disampaikan secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai komunikator utama sangat penting dalam menjembatani pemahaman orang tua terhadap proses pembelajaran anak di era komunikasi digital.

Fenomena kesalahpahaman informasi pembelajaran juga ditemukan di SDIT Insan Mulia. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan beberapa guru pada bulan Desember 2025, diketahui bahwa penyampaian informasi pembelajaran melalui media digital sebagian besar telah berlangsung dengan baik. Kendati demikian, masih sering ditemukan hambatan komunikasi pada sebagian orang tua. Kendala ini menjadi area pengembangan (area of improvement) yang perlu dibenahi untuk mengoptimalkan potensi sistem komunikasi sekolah ke depannya. Kesalahpahaman ini sering kali berulang setiap kali ada instruksi tugas baru atau pengumuman kegiatan yang bersifat kompleks melalui grup WhatsApp kelas dan pamflet digital sekolah. Banyak orang tua cenderung hanya membaca

sekilas (*skimming behavior*) pesan yang diterima, sehingga informasi terkait jadwal kegiatan, tugas siswa, maupun kebijakan pembelajaran tidak dipahami secara utuh, yang pada akhirnya dapat menghambat kelancaran program pembelajaran siswa di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam mengelola komunikasi pembelajaran dengan orang tua di era komunikasi digital. Strategi komunikasi guru diperlukan untuk mencegah dan mengatasi kesalahpahaman informasi agar hubungan antara guru dan orang tua dapat terjalin secara harmonis serta mendukung keberhasilan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesalahpahaman Informasi Pembelajaran dengan Orang Tua di Era Komunikasi Digital (Studi Kasus di SDIT Insan Mulia).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil kajian pustaka, observasi awal, dan wawancara pendahuluan dengan pihak sekolah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum adanya standar operating procedure (SOP) atau panduan baku komunikasi digital dari sekolah untuk guru, sehingga penyampaian informasi pembelajaran kepada orang tua masih bersifat personal, kondisional, dan belum seragam.
2. Kesalahpahaman informasi pembelajaran antara guru dan orang tua masih intens terjadi pada momen-momen krusial, seperti saat pengumuman jadwal ujian, pembagian tugas proyek, dan perubahan kebijakan sekolah, yang diperparah oleh kebiasaan orang tua yang hanya membaca pesan secara sekilas (*skimming*) tanpa mengonfirmasi ulang.

3. Penyampaian informasi pembelajaran masih bergantung pada inisiatif masing-masing guru kelas tanpa adanya pola komunikasi yang terpadu, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman di kalangan orang tua antar-kelas.
4. Adanya kesenjangan kemampuan dalam mengoperasikan media digital dan memahami instruksi berbasis aplikasi (literasi digital) di antara orang tua, di mana sebagian orang tua yang berlatar belakang non-gadget aktif atau berusia lanjut mengalami kesulitan menangkap maksud pengumuman yang bersifat teknis-administratif.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi guru sekolah dasar dalam mengatasi kesalahpahaman informasi pembelajaran dengan orang tua siswa, khususnya terkait penyampaian informasi kegiatan dan proses pembelajaran peserta didik di SD IT Insan Mulia pada era komunikasi digital.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi guru sekolah dasar dalam mengatasi kesalahpahaman informasi pembelajaran dengan orang tua di era komunikasi digital di SD IT Insan Mulia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru sekolah dasar dalam mengatasi kesalahpahaman informasi pembelajaran dengan orang tua di era komunikasi digital.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang kami lakukan diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan dasar, khususnya terkait strategi komunikasi guru dengan orang tua dalam menyampaikan informasi pembelajaran di era digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori komunikasi pendidikan yang menekankan peran guru dalam membangun kerja sama dengan orang tua (Hsu, 2023).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan wawasan bagi guru sekolah dasar mengenai pentingnya strategi komunikasi pembelajaran yang optimal agar dapat meminimalkan kesalahpahaman informasi dengan orang tua.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menyusun pola komunikasi antara guru dan orang tua yang lebih terarah dan terstruktur melalui media digital (Wibowo, 2023).
- c. Membantu guru dan wali kelas memahami cara menyampaikan informasi pembelajaran secara jelas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh orang tua di era komunikasi digital (Putri, 2021).

3. Manfaat Sosial

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua. Melalui komunikasi yang terbuka, saling menghargai, dan berkesinambungan, diharapkan tercipta kolaborasi yang kuat dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dan perkembangan peserta didik (Santoso, 2023).